

**METODE PANTI ASUHAN YATIM PUTRA MUHAMMADIYAH  
LOWANU YOGYAKARTA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Faris Ardianto

NIM. 12250025

Pembimbing:

Dr. H. Zainudin, M.Ag

NIP. 196608271999031001

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**



**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/01/2016

Tugas Akhir dengan judul : **METODE PANTI ASUHAN YATIM PUTRA MUHAMMADIYAH LOWANU  
YOGYAKARTA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FARIS ARDIANTO  
Nomor Induk Mahasiswa : 12250025  
Telah diujikan pada : Jumat, 13 Mei 2016  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Zainudin, M.Ag.  
NIP. 19660827 199903 1 001

Penguji II

Noorkamilah, S.Ag., M.Si  
NIP. 19740408 200604 2 002

Penguji III

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si  
NIP. 19830519 200912 2 002

Yogyakarta, 13 Mei 2016

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.  
NIP. 19660827 198703 2 001

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faris Ardianto  
NIM : 12250025  
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Metode Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Lowanu Yogyakarta dalam Membentuk Karakter Anak** adalah hasil pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang menyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Mei 2016

Yang menyatakan  
  
Faris Ardianto  
12250025





**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DI Yogyakarta

Setelah membaca meneliti, memberikan petunjuk dan mengkoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Faris Ardianto  
NIM : 12250025  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Judul Skripsi : Peran Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Lowanu Yogyakarta Dalam Membentuk Karakter Anak

Sudah dapat diajukan kembali Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 3 Mei 2016  
Pembimbing

Dr. H. Zainudin, M.Ag  
NIP. 196608271999031001

Mengetahui  
Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Arif Maftuhin, M.Ag, MAIS  
NIP. 19740202200112002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

**Karya sederhana ini ku persembahkan kepada:**

**Kedua Orang Tua tercinta yang telah sabar menasehati dan membimbing ku selama ini (Ibunda Tri Irianti dan Ayahanda Susanto)**

**Kedua kakak ku tercinta yang mendampingi serta mensupport dalam proses pembuatan skripsi ini (Herlina Andri Arsanti dan Nurul Fatmayanti)**

**Teman-teman IKS angkatan 2012 yang turut membantu dan memberi dukungan dalam pembuatan skripsi ini. Trimakasih atas pengalaman dan kebersamaan maha dasyatnya selama ini.**

**Dan almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**

## MOTTO

**Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Tiga perkara yang apabila ada pada diri seseorang, ia akan mendapatkan manisnya iman: Dijadikannya Allah dan Rasul-Nya lebih dicintainya dari selain keduanya. Jika ia mencintai seseorang, dia tidak mencintainya kecuali karena Allah. Dan dia benci kembali kepada kekufuran seperti dia benci bila dilempar ke neraka" [ HR.Bukhori no.15 ]**

**Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al Qur'an seperti buah utrujah, rasanya enak dan baunya harum.**

**Perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca Al Qur'an seperti buah kurma, rasanya enak namun tidak berbau. Dan perumpamaan orang munafik yang membaca Al**

**Qur'an seperti buah Raihanah, baunya harum sedang rasanya pahit. Sementara perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al Qur'an adalah seperti buah Hanzhalah,**

**rasanya pahit dan tidak berbau." [HR.Ibnu Majah no.210]**

Berusahalah meraih kesuksesan, karena kesuksesan itu hanya dapat dicapai dengan usaha dan berdo'a. Allah tidak akan mengubah nasib hamba-Nya tanpa berusaha. continue to look to the future as the future and look back on experience as a valuable lesson

-Faris Ardianto-



## KATA PENGANTAR

Puji dan puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah ini sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Tak lupa pula, peneliti kirimkan salam dan shalawat kepada junjungan kita semua, Rasulullah Muhammad SAW.

Karya ilmiah ini berjudul **Metode Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Lowanu Yogyakarta dalam Membentuk Karakter Anak** karya ilmiah ini hadir sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu. Oleh karena itu, saya ucapkan banyak terimakasih. Saya menyadari, karya ilmiah ini tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya:

1. Guru pertama peneliti , yaitu kedua orang tua Ibu dan Bapak tercinta yang selalu sabar mendidik, menasehati, memberi motivasi dan selalu memberikan yang terbaik dari yang paling baik kepada peneliti.
2. Dr. H. Zainudin, M.Ag selaku dosen penasehat akademik serta pembimbing skripsi, Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang selalu memberikan pencerahan serta menyediakan ruang diskusi yang memadai kepada peneliti.
3. Arif Maftuhin, M.Ag, MAIS selaku ketua program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kelancaran dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Segenap dosen program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah membagi ilmu maha dasyatnya kepada penulis.
5. Seluruh teman angkatan program studi ilmu kesejahteraan sosial angkatan 2012, sebab tanpa kalian predikat sebagai mahasiswa IKS dirasa kurang berkesan.

Karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan, olehnya itu saya sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca sekalian. Besar harapan saya, dengan hadirnya karya ini dapat memberikan sumbangsih yang berarti demi kemajuan ilmu pengetahuan bangsa.

Yogyakarta, 3 Mei 2016

Faris Ardianto

12250025

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DFTAR ISI</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	20
1. Jenis Penelitian.....	20
2. Subyek dan Obyek Penelitian .....	20
3. Metode Pengumpulan Data .....	21
4. Analisa Data .....	22
5. Metode Keabsahan Data .....	23
G. Sistematika Pembahasan .....	25
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN YATIM PUTRA</b>	
<b>MUHAMMADIYAH LOWANU</b> .....	27
A. Latar Belakang Berdirinya Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Lowanu .....	27
B. Gambaran Umum Panti Asuhan Yatim Putra	



Muhammadiyah Yogyakarta.....	28
C.    Visi dan Misi Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah	
Lowanu .....	31
1. Visi .....	31
2. Misi... ..	31
D.    Susunan Pelaksana Harian .....	31
E.    Sarana Dan Prasarana.....	32
F.    Data Kesehatan.....	34
G.    Anggaran Pembiayaan .....	37
H.    Sumber Dana .....	38
I.    Penyusunan Program Kegiatan .....	40
J.    Data Anak Didik Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah	
Yogyakarta Tahun Ajaran .....	43
<b>BAB III METODE PANTI ASUHAN YATIM PUTRA MUHAMMADIYAH</b>	
<b>LOWANU YOGYAKARTA DALAM</b>	
<b>MEMBENTUK KARAKTER ANAK.....</b>	<b>47</b>
A.    Metode Panti dalam Pembentukan Karakter Anak di Panti	
Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah .....	47
B.    Kendala yang dihadapi Panti Asuhan Yatim Putra	
Muhammadiyah dalam pembentukan karakter anak.....	85
C.    Upaya mengatasi kendala-kendala yang dihadapi Panti	
Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah dalam pembentukan	
karakter anak .....	92
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>96</b>
A.    Kesimpulan.....	96
B.    Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Faris Ardianto, Metode Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Lowanu Yogyakarta dalam Membentuk Karakter Anak. Skripsi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2016. Panti Asuhan merupakan suatu lembaga sosial yang berperan membina dan mendidik anak yatim, piatu atau yatim piatu. Relevan dengan hal tersebut, Panti Asuhan Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Lowanu Yogyakarta pun didirikan oleh organisasi Muhammadiyah guna membina dan mendidik anak yatim, piatu atau yatim piatu dari berbagai daerah di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) metode panti dalam pembentukan karakter anak, (2) kendala yang dalam pembentukan karakter anak, (3) dan cara mengatasi kendala-kendala yang dihadapi Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah dalam pembentukan karakter anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif, yang bersifat deskriptif. Objek penelitian pada karya ilmiah ini adalah Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Lowanu Yogyakarta. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan yang digunakan dalam penelitian ini ada 6 orang, yang terdiri dari 1 pengurus, 2 pengasuh dan 3 anak pengasuh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) metode yang dilakukan Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Lowanu Yogyakarta dalam membentuk karakter anak meliputi, (a) mengembangkan pembiasaan yang positif, seperti bangun tidur sebelum waktu shalat shubuh, shalat lima waktu secara berjamaah dan mengucapkan salah sebelum masuk ruangan; (b) memberikan keteladanan dalam bersikap; (c) memberikan motivasi dalam melakukan kegiatan yang positif; (d) menerapkan metode pengulangan; (e) dan memberikan pelatihan kreativitas. (2) kendala-kendala yang dihadapi Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Lowanu Yogyakarta dalam pembentukan karakter anak adalah dari, (a) faktor internal anak, seperti kurangnya motivasi untuk belajar dan persoalan pribadi. (b) faktor eksternal anak, seperti pengaruh perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), pengaruh teman sebaya, dan pengasuh yang kurang berpengalaman dalam mendidik anak. (3) Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah menyikapi kendala-kendala tersebut dengan memberikan beragam aktivitas bagi anak agar mereka senang berbaur dengan anak-anak panti asuhan, memonitoring aktivitas anak melalui kegiatan presensi anak, meminta anak untuk ijin jika akan beraktivitas di luar panti asuhan. menerapkan jam malam yang ketat, serta menerapkan *punishment* (hukuman) seperti mengepel dan membersihkan lingkungan Panti Asuhan, serta menyetorkan hafalan Al-Qur'an surat-surat pendek.

Kata kunci: *Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Lowanu Yogyakarta*

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai karakter menurut Kemendiknas .....	13
Tabel 2 Data Kesehatan Anak.....	34
Tabel 3 Daftar Menu Harian .....	36
Tabel 4 Rata-rata Pemasukan dan Pengeluaran Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta untuk Januari-Desember 2012 .....	39
Tabel 5 Program Harian Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah.....	40
Tabel 6 Jadwal Pelajaran Agama Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta .....	42
Tabel 7 Jadwal Kegiatan Ketrampilan dan Olah Raga Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta .....	43
Tabel 8 Data Anak Didik Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah .....	43

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang Masalah**

Anak merupakan bagian yang terpenting dalam kelangsungan hidup manusia, karena anak sebagai generasi penerus dalam suatu keluarga. Sejak lahir anak diperkenalkan dengan pranata, aturan, norma dan nilai-nilai budaya yang berlaku melalui pembinaan yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga. Proses sosialisasi pertama kali terjadi dalam lingkungan keluarga melalui pembinaan anak yang diberikan oleh orang tuanya. Oleh karena itu, pembinaan anak sebagai bagian dari proses sosialisasi yang paling penting dan mendasar karena fungsi utama pembinaan anak adalah mempersiapkan anak menjadi warga masyarakat yang mandiri.<sup>1</sup>

Metode dalam pola asuh orang tua bagi anak sangatlah penting dalam membentuk karakter anak. Anak yatim tidak bisa merasakan peran orang tua karena mereka tidak mempunyai orang tua, mereka membutuhkan sosok lain yang bisa menggantikan peran orang tua. Salah satu cara yang dilakukan agar anak yatim tetap dalam pengasuhan adalah dengan menampung anak-anak tersebut ke dalam suatu wadah, yaitu panti asuhan guna membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mendidik, merawat, membimbing, mengarahkan dan memberikan keterampilan-keterampilan seperti yang diberikan oleh orang tua dalam

---

<sup>1</sup> Yahya Sulthoni dan Sarmini, *Strategi Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya*, Kajian Moral dan Kewarganegaraan No 1 Vol 1 Tahun 2013, hlm. 273.

keluarga.<sup>2</sup> Panti Asuhan merupakan suatu lembaga sosial yang mengasuh serta mendidik anak-anak dari keluarga yang memiliki latar belakang tidak mampu seperti anak-anak yatim serta fakir miskin dan anak-anak terlantar. Panti asuhan didirikan untuk membina dan mendidik serta memelihara anak-anak agar mendapat kehidupan yang lebih layak baik dari segi ekonomi, sosial, dan pendidikan demi masa depan mereka.

Melalui panti asuhan anak mendapatkan pendidikan yang sangat dibutuhkan untuk masa depannya baik dari segi jasmani dan rohani seperti ilmu pengetahuan, kreativitas dan akhlakul karimah. Panti asuhan dapat membentuk karakter anak menjadi anak yang mandiri dan membentuk perilaku Islami, panti asuhan memiliki peran sangat besar didalam mendidik anak agar memperoleh konsep diri yang sempurna sesuai dengan ilmu pengetahuan dan ajaran agama sehingga menjadi anak yang mandiri dan memiliki masa depan yang cerah. Hal ini mencerminkan bahwa panti asuhan juga berperan penting dalam membentuk karakter anak.

Menurut Maragustam strategi dalam membentuk karakter pada diri seorang dapat diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan karakter holistik (pendidikan formal, informal dan nonformal) dengan tujuh rukun. Ketujuh rukun pendidikan karakter adalah sebuah lingkaran yang utuh yang dapat diajarkan secara berurutan atau tidak berurutan. Sesuatu tindakan barulang dapat menghasilkan manusia berkarakter, apabila tujuh rukun pendidikan karakter dilakukan secara utuh dan terus menerus. Ketujuh rukun

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 273.

itu ialah habitusasi (pembiasaan) dan pembudayaan yang baik, membelajarkan hal - hal yang baik (*moral-knowing*), *moral feeling* dan *loving, moral acting*, keteladanan, tobat kembali kepada Allah setelah melakukan kesalahan.<sup>3</sup>

Dengan demikian dalam pembentukan karakter perlu adanya sebuah manajemen pembentukan karakter yang efektif dan efisien. Artinya dalam pengelolaan pembentukan karakter diharapkan sebuah manajemen mampu untuk memberikan kontribusi dalam membentuk karakter yang sempurna (baik) dalam diri seseorang. Karena dengan manajemen, strategi pembentukan karakter akan terealisasi dengan baik. Manajemen akan mampu untuk merencanakan tujuh rukun yang akan ditanamkan pada diri peserta didik, melaksanakannya, dan mengevaluasinya.

Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila mereka berada di lingkungan yang berkarakter pula. Usaha mengembangkan anak-anak agar menjadi pribadi yang bermoral atau berkarakter baik merupakan tanggung jawab keluarga, sekolah, dan seluruh komponen masyarakat. Usaha tersebut harus dilakukan secara terencana, terfokus, dan komprehensif. Fungsi strategi sebagai suatu sistem yang dipakai dalam pendidikan mempunyai fungsi sosial dan individual. Fungsi sosialnya adalah untuk membantu setiap individu menjadi anggota masyarakat yang lebih efektif dan memberikan pengalaman kolektif masa lampau dan kini fungsi individualnya adalah untuk memungkinkan seseorang menempuh hidup yang lebih memuaskan dan lebih produktif dengan menyiapkannya untuk

---

<sup>3</sup> Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurma Kalam Semesta, 2015 ), hlm. 264 – 271.



menghadapi masa depan proses pendidikan dapat berjalan secara formal seperti yang terjadi di berbagai lembaga pendidikan.<sup>4</sup>

Anak-anak merupakan aset bangsa yang tak ternilai harganya, akan menjadi penerus perjuangan bangsa nantinya, tetapi masih banyak sekali anak-anak yang kehilangan perhatian dan kasih sayang dari keluarga yang mengalami berbagai masalah sehingga keluarga gagal memenuhi fungsi dan perannya secara memadai.<sup>5</sup> Selain itu, tidak semua anak mampu memiliki dan merasakan pendidikan yang layak. Fenomena ini menunjukkan bahwa tidak semua anak bernasib baik dan dapat tumbuh berkembang dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan ideal.<sup>6</sup> Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak mendapat didikan secara baik dari orang tuanya, merupakan proses awal kurang berfungsinya peran orang tua sebagai pendidik terhadap anak-anaknya dan ini merupakan awal ketidak berhasilan anak dalam belajar. Namun yang menjadi persoalan adalah tidak semua anak mendapatkan pembinaan langsung dari orang tua atau ibu kandungnya disebabkan karena status anak yang sudah tidak memiliki orang tua. Dalam lingkungan masyarakat anak yang tidak memiliki orang tua banyak yang dibina dan dididik dalam suatu lembaga sosial tertentu seperti Panti Asuhan.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 274.

<sup>5</sup> Una Deviana, Peranan Panti Asuhan Putri 'Aisyiyah Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh Melalui Peningkatan Pendidikan Informal ( Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Peranan Panti Asuhan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh Melalui Peningkatan Pendidikan Informal di Panti Asuhan Putri 'Aisyiyah Klaten, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten), *Skripsi* (Surakarta: Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, 2007), hlm. abstrak.

<sup>6</sup> Bastian Apriadi, *Lembaga Al-Amien dalam Upaya Menjalankan Fungsinya sebagai Panti Asuhan di Pontianak*, Sociodev, Jurnal S1 Ilmu Sosiatri Volume 4 Nomor 2 Edisi Juni 2015, 1-16, hlm. 3.

Panti asuhan adalah suatu lembaga sosial yang membina dan mendidik anak-anak yatim, piatu atau yatim piatu dengan pembinaan dalam suatu lingkungan tertentu dan ditempatkan dalam suatu asrama yang diberikan pendidikan yang layak sesuai dengan jenjangnya. Dalam pembinaan ini peran panti asuhan sangat penting didalam mendidik serta mengasuh anak. Pembinaan anak terhadap pembentukan karakter yang diasuh oleh orang tua kandung tentunya berbeda dengan pembinaan anak yang dibina oleh pengasuh dalam suatu asrama atau panti. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan pada umumnya memiliki sifat dan jiwa serta rasa minder atau rendah diri bila dibandingkan dengan anak pada umumnya, perasaan rendah diri tersebut mempengaruhi terhadap karakter dan kepribadian anak, bahkan berpengaruh terhadap moral anak itu sendiri. Oleh karena itu pembinaan yang dilakukan oleh panti asuhan diharapkan dapat membentuk karakter anak ke arah yang lebih baik.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya lingkungan serta pergaulan dengan orang lain, sehingga peran panti asuhan dinilai sangat penting bagi perkembangan anak khususnya anak-anak yatim piatu, dhuafa, maupun anak-anak terlantar.

Panti Asuhan adalah salah satu lembaga sosial yang mendidik dan membina anak yang memiliki masalah sosial seperti kemampuan ekonomi, kurangnya salah satu dari kepala keluarga atau keduanya, sehingga lingkungan

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 4.

keluarga tidak lagi dapat memberikan solusi terhadap permasalahan kehidupan yang membuat anak-anak tidak mendapatkan pendidikan karakter dari keluarganya.

Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah adalah salah satu Panti Asuhan yang ada di Kota Yogyakarta yang membina anak-anak dengan berbagai latar belakang kehidupan sosial. Panti Asuhan ini berperan dalam membina dan mendidik anak-anak seperti menyekolahkan anak di lembaga pendidikan formal yang ada di Kota Yogyakarta.

Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta merupakan Panti Asuhan tertua di Indonesia. Kelahiran Panti ini diawali dengan gencarnya dakwah yang dilancarkan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1917 mengenai pentingnya memperhatikan dan menyantuni anak-anak yatim serta fakir miskin dan anak-anak terlantar. Dalam penerimaan anak asuh ada berbagai persyaratan yang harus dipenuhi diantaranya adalah harus dikirim oleh organisasi setempat yang diutamakan dari yayasan muhammadiyah Cabang. Disamping itu ketika masuk harus pada usia anak sekolah dasar. Pengelolaan Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan sistem pesantren sehingga disamping memperoleh ilmu dari pendidikan formal anak asuh juga memperoleh pendidikan keagamaan yang memadai.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Laporan Pertanggung-Jawaban Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2014.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: "Metode Panti Yatim Putra Muhammadiyah Lowanu Yogyakarta dalam Membentuk Karakter Anak".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang kemudian berujung pada pelaksanaan penelitian sekaligus pengembangan, maka peneliti mengajukan rumusan masalah:

1. Bagaimana metode panti dalam pembentukan karakter anak di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah?
2. Apa kendala yang dihadapi Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah dalam pembentukan karakter anak?
3. Bagaimana upaya pengasuh dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah dalam pembentukan karakter anak?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Menggambarkan metode panti dalam pembentukan karakter anak di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah.
- b. Mengetahui kendala yang dihadapi Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah dalam pembentukan karakter anak.

- c. Mengetahui bagaimanakah cara mengatasi kendala-kendala yang dihadapi Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah dalam pembentukan karakter anak.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberi sumbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang ilmu kesejahteraan social mengenai metode panti asuhan didalam pembentukan karakter anak.
- b. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan masukan bagi pengasuh panti dalam meningkatkan metode pembentukan karakter anak di lingkungan panti asuhan.

## D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk membedakan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu, sebagai cara menunjukkan keaslian dalam penelitian. Berikut ini terdapat skripsi yang dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Yessi Sukma Taraswati yang berjudul “*Profil Panti Sosial Petirahan Anak (PSPA) dalam Upaya Pembentukan Karakter di Satria Baturaden*”. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2013. Hasil penelitian ini adalah upaya pembentukan karakter anak di PSPA Satria Baturaden menggunakan strategi keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan

suasana yang kondusif, integrasi dan internalisasi nilai-nilai karakter dalam setiap bimbingan.<sup>9</sup>

2. Skripsi yang disusun oleh Kutsianto pada tahun 2014 yang berjudul *Metode Pembiasaan sebagai Media Pembentukan Karakter Anak di TPA At-Taqwa Balapan Ksatrian Yogyakarta*. Hasil penelitian ini adalah implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak sangat tepat, karena dalam implementasi metode pembiasaan siswa dibiasakan untuk berpikir dan bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan benar. Implementasi implementasi metode pembiasaan di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta meliputi: pembiasaan dalam akhlak, pembiasaan dalam ibadah, dan pembiasaan pada aqidah. Pembiasaan ini selain diterapkan di sekolah juga diterapkan di rumah. Hal ini dilakukan dengan menjalin hubungan kerjasama yang intens antar pihak sekolah dengan orang tua peserta didik untuk mengontrol kegiatan peserta didik sehari-hari. Implementasi metode pembiasaan di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta sudah sangat baik namun masih perlu ditingkatkan guna memperbaiki kekurangan yang ada.<sup>10</sup>
3. Skripsi yang disusun oleh Latiful Ifadah pada tahun 2014 yang berjudul *Proses Penanaman Nilai Karakter Anak di Panti Asuhan Berbasis Pondok Pesantren Zuhriyah Sleman Yogyakarta*. Hasil penelitian ini menunjukkan:

---

<sup>9</sup> Yessi Sukma Tnaraswati, Profil Panti Sosial Petirahan Anak (PSPA) dalam Upaya Pembentukan Karakter di Satria Baturaden, Skripsi, (Semarang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm. vi.

<sup>10</sup> Kutsianto, *Metode Pembiasaan sebagai Media Pembentukan Karakter Anak di TK TPA At-Taqwa Balapan ksatriaan Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. ix.



(1) Proses penanaman nilai karakter panti asuhan dan pondok pesantren Zuhriyah yaitu pendidikan karakter melalui pendekatan religius, nilai budaya, lingkungan, potensi diri yang dilaksanakan melalui sikap dan keseharian seperti menjalankan ibadah, siraman rohani, membersihkan lingkungan, memberikan bimbingan keterampilan. (2) Nilai karakter yang ditanamkan terhadap anak asuh yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, tanggung jawab. Nilai karakter tersebut ditanamkan terhadap anak asuh melalui perencanaan, pelaksanaan, materi pengasuhan, dan evaluasi pengasuhan. (3) Faktor penghambat dalam pengasuhan nilai karakter adalah asal mula anak yang belum memperhatikan nilai karakter karena anak hidup di lingkungan. Faktor pendukungnya adalah panti asuhan yang berbasis pondok pesantren, lingkungan panti asuhan yang kekeluargaan. (4) Cara mengatasi hambatan yang ada di panti asuhan tersebut adalah lingkungan panti asuhan yang mendukung dengan kehidupan yang religius, pihak panti asuhan bekerja sama dengan bimbingan konseling.<sup>11</sup>

Dari beberapa penelitian di atas terlihat beberapa kedekatan judul penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak dari segi pembentukan karakter yang lebih berfokus pada peran panti asuhan dalam membentuk karakter anak. Selain itu, perbedaan lainnya juga terletak pada lokasi dan waktu penelitian.

---

<sup>11</sup> Latiful Ifadah, *Proses Penanaman Nilai Karakter Anak di Panti Asuhan Berbasis Pondok Pesantren Zuhriyah Sleman Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. vii.

## **E. Kerangka Teori**

Penelitian ini menggunakan beberapa teori terkait dengan permasalahan yang diteliti, sehingga mampu untuk memberikan jawaban dan memperjelas dalam membahas permasalahan.

### **1. Pembentukan Karakter**

#### **a. Pengertian Karakter**

Secara etimologis, kata karakter bisa bermakna tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau watak.<sup>12</sup> Doni Koesoma menegaskan orang berkarakter berarti orang yang memiliki watak, berkepribadian, budi pekerti, atau akhlak. Makna seperti ini berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak kecil.<sup>13</sup>

Dalam hal ini karakter merupakan istilah yang menunjuk kepada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku. Walaupun istilah karakter dapat menunjuk kepada karakter baik atau karakter buruk,

---

<sup>12</sup> Doni Koesoma A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 80.

<sup>13</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Book, 1991), hlm 51.

namun dalam aplikasinya orang dikatakan berkarakter jika mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam perilakunya.<sup>14</sup>

Seseorang dikatakan berkarakter ketika ia dapat merespon segala sesuatu secara bermoral, yang diaplikasikan dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai yang tertancap dalam diri seseorang melalui pendidikan dan pengalaman yang menjadi landasan sikap dan perilakunya.

#### **b. Nilai Karakter**

Berikut ini merupakan nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik menurut Heritage Foundation dan tertuang dalam sembilan pilar karakter yang dicetuskan oleh Ratna Megawangi adalah:

- 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
- 2) Kemandirian dan Tanggung jawab
- 3) Kejujuran/amanah, bijaksana
- 4) Hormat dan santun
- 5) Dermawan, suka menolong dan gotong royong
- 6) Percaya diri, kreatif dan pekerja keras
- 7) Keadilan dan kepemimpinan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Toleransi, kedamaian dan kesatuan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Euis Sunarti, *Menggali Kekuatan Cerita*, (Jakarta: PT Elex Media komputindo, 2005), hal 1.

Berikut ini dikemukakan 18 nilai karakter versi Kemendiknas antara lain:

Tabel 1:  
Nilai karakter menurut Kemendiknas<sup>16</sup>

No	Nilai Karakter	Makna Nilai Karakter
1	Religius	Yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
2	Jujur	Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
3	Toleransi	Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
4	Disiplin	Yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
5	Kerja keras	Yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain sebagainya dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru yang lebih baik dari sebelumnya.
7	Mandiri	Yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Akan tetapi, hal ini bukan

<sup>15</sup> Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 14.

<sup>16</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa* (Jakarta: Puskur, 2010), hlm. 23.

No	Nilai Karakter	Makna Nilai Karakter
		berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
8	Demokratis	Yakni sikap dan cara berfikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
9	Rasa ingin Tahu	Yakni cara berfikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingin tahaun terhadap segala hal yang dilihat, didengar dan dipelajari secara lebih mendalam.
10	Semangat kebangsaan atau nasionalisme	Yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan Bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi, individu atau golongan.
11	Cinta tanah Air	Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi dan lain sebagainya sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
12	Menghargai Prestasi	Yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain serta mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi lebih tinggi.
13	Komunikatif senang bersahabat atau pro aktif	Yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
14	Cinta damai	Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
15	Gemar membaca	Yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, koran, dan lain sebagainya sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
17	Peduli sosial	Yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
18	Tanggung Jawab	Yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.

Sumber: Kemendiknas, (2010: 23)

Lebih lanjut, menurut Lickona yang dikutip oleh Muchlas Samani dalam bukunya yang berjudul *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan non formal adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

- 1) Jujur, menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan, berani karena benar, dapat dipercaya, dan tidak curang.
- 2) Tanggung jawab, melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik, mampu mengontrol diri dan mengatasi stres, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.
- 3) Cerdas, berpikir secara cermat dan tepat, bertindak dengan penuh pertimbangan, rasa ingin tahu yang tinggi, berkomunikasi efektif dan empatik, bergaul secara santun, menjunjung kebenaran dan kebajikan, mencintai Tuhan dan lingkungan.
- 4) Sehat dan bersih, menghargai ketertiban, keteraturan, kedisiplinan, terampil, menjaga diri dan lingkungan, menerapkan pola hidup seimbang.
- 5) Peduli, memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu

---

<sup>17</sup> Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 51.



bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.

- 6) Kreatif, mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa (unik), memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru.
- 7) Gotong royong, mau bekerja sama dengan baik, berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama, tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagi dengan sesama, mau mengembangkan potensi diri untuk dipakai saling berbagi, agar mendapatkan hasil yang terbaik, tidak egoistik.

### **c. Metode Pembentukan Anak Berkarakter**

Metode pembentukan anak berkarakter antara lain:<sup>18</sup>

#### 1) Metode keteladanan

Metode keteladanan ini sangat berpengaruh bagi anak. Anak melihat, mendengar, dan bersosialisasi dengan orang tuanya. Sehingga ucapan serta perbuatan yang dilakukan orang tuanya akan dicontoh oleh anak-anaknya. Dalam hal ini pendidik menjadi contoh

---

<sup>18</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 166-169.

terbaik dalam pandangan anak. Apa yang menjadi perilaku orang tua akan ditiru serta dicontoh.

#### 2) Metode percontohan

Orang tua adalah contoh bagi anak-anaknya, begitu pula guru sebagai pendidik merupakan contoh bagi anak-anak. Ketika pendidik memberikan contoh yang baik maka anak-anak akan melihat serta berbuat sesuai apa yang telah dicontohkan. Metode dengan memberikan contoh merupakan salah satu metode dalam membentuk karakter anak yang hendaknya dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 3) Metode pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilakukan menjadi sering dilakukan hingga pada akhirnya menjadi suatu kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti beribadah kepada Allah yang selalu dilaksanakan dalam keluarga akan menjadi kebiasaan pula bagi anak. Kebiasaan beribadah dalam keluarga akan menjadi kebiasaan pula bagi anak. Kebiasaan beribadah anak akan rajin melaksanakan ibadah.

#### 4) Metode pengulangan

Metode pengulangan adalah suatu kegiatan yang berulang-ulang dilakukan sehingga menjadi hafal, paham, serta terbiasa. Metode pengulangan dapat diaplikasikan dalam tataran kognitif,

afektif, maupun psikomotor. Contoh pengulangan dalam tataran kognitif yaitu hafalan baik Al-Qur'an maupun pelajaran di sekolah. Sementara contoh untuk pengulangan afektif yaitu rajin memberi sedekah kepada fakir miskin dengan rasa kasih sayang. Contoh pengulangan secara psikomotor yaitu pengulangan yang dilakukan oleh anggota tubuh seperti tata cara shalat, senam atau olahraga, atau keterampilan tangan yang jika terus diulang akan menghasilkan kreasi yang sempurna.

#### 5) Metode pelatihan

Latihan adalah mempraktekkan teori yang telah dipelajari. Banyak hal yang jika dilatih akan menghasilkan karakter tangguh dan pantang menyerah pada anak. Contoh pelatihan (baik dari segi kognitif, afektif, psikomotorik) yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter anak diantaranya adalah latihan membaca, menulis, berhitung, latihan fisik dan latihan keterampilan lainnya. Dalam pelatihan akan ada pengulangan. Dengan demikian, semakin anak berlatih giat ia akan mengulang banyak hal yang berguna bagi dirinya.

#### 6) Metode motivasi

Manusia memiliki semangat yang terkadang naik turun, sehingga pada saat manusia dalam kondisi semangatnya turun ia perlu dimotivasi. Manusia memiliki potensi yang apabila dimotivasi ia akan menunjukkan kinerja yang lebih. Motivasi memberikan dampak yang

sangat baik dan positif bagi perkembangan kinerja kejiwaan manusia terutama perkembangan pendidikan anak. Orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya hendaknya memotivasi anak-anak agar berkembang semua potensi yang dimilikinya.

Mengacu pada berbagai pengertian dan proses pembentukan karakter tersebut di atas, serta faktor-faktor yang mempengaruhi karakter, makna karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar yang membentuk suatu pribadi seseorang, terbentuk baik melalui pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membuatnya berbeda dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku kehidupan sehari-harinya.

Dengan demikian, arti dari pembentukan karakter adalah sebuah proses yang dilakukan dalam pendidikan untuk mendidik serta membentuk nilai-nilai dasar/ karakter pada diri seseorang untuk membangun kepribadian orang tersebut, baik itu nilai karakter yang harus ada antara manusia dengan Tuhannya, nilai karakter yang harus ada antar sesama manusia, lingkungan maupun nilai karakter diri pribadi seseorang. Sehingga manusia betul-betul menyadari fitrahnya serta fungsinya di dunia ini.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Untuk itu peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif, penelitian kualitatif mencoba mendalami dan menerobos gejala yang menginterpretasikan masalahnya atau menyimpulkan kombinasi dari berbagai permasalahan sebagaimana disajikan situasinya.<sup>19</sup>

Adapun karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan fenomena sosial secara jelas dan cermat, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi memberikan pengertian metode deskriptif sebagai suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seorang, lembaga, kelompok/masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.<sup>20</sup>

### **2. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subjek penelitian dalam skripsi ini ada 81 orang, sedangkan subyek penelitian yang dipakai oleh peneliti ada 6 orang, terdiri dari: pengurus Panti Asuhan 1 orang, pengasuh panti asuhan 2 orang dan anak yang berusia 7-19 tahun yang tinggal di Panti Asuhan Yatim Putra

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 3

<sup>20</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001), hlm. 63.

Muhammadiyah Yogyakarta 3 orang. Teknik penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan subyek berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

#### a. Pengamatan (observasi)

Ada beberapa alasan pengamatan dijadikan sebagai cara utama pengumpulan data, yaitu: (1) didasarkan atas pengamatan sendiri. (2) memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi sebenarnya. (3) bisa menghindari kekeliruan dan bias karena kurang mampu mengingat data hasil wawancara. (4) memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. (5) dalam kondisi tertentu dimana teknik lain tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.<sup>21</sup> Yang akan diamati pada penelitian ini yaitu pelaksanaan program pembentukan karakter yang diberikan pengasuh kepada anak di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.

---

<sup>21</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 62.

#### b. Wawancara

Data yang dikumpulkan melalui wawancara umumnya adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Oleh karena menulis hasil wawancara memiliki banyak kelemahan, dan akan sangat sulit menulis sambil melakukan wawancara serta sulit membedakan mana data deskriptif dan mana data yang tafsiran, maka selama wawancara peneliti menggunakan instrumen bantu yaitu tape recorder.<sup>22</sup>

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal atau *variabel* yang mungkin tidak didapatkan melalui wawancara atau observasi berupa catatan, buku, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>23</sup> Dokumentasi yang dikumpulkan dari penelitian ini berupa profil dari Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah, dokumentasi kegiatan yang ada di panti asuhan serta kondisi sarana prasarana panti.

### 4. Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif dari Milles dan Huberman. Dalam teknik ini ketiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 63.

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta; Rineka Cipta. 2010), hlm. 274.



kesimpulan yang dilakukan serentak dengan proses pengumpulan data, dalam bentuk sirkus selama proses penelitian. Untuk lebih jelasnya tiga komponen dalam model analisa interaktif dari Milles dan Huberman dapat dijelaskan dibawah ini yaitu sebagai berikut :

a. Reduksi Data (Pengumpulan data)

Merupakan proses seleksi dan penyederhanaan data yang diperoleh di lapangan. Teknik ini digunakan agar data dapat digunakan sepraktis dan seefisien mungkin, sehingga hanya data yang diperlukan dan dinilai valid yang dijadikan sumber penelitian. Tahap ini berlangsung terus-menerus dari tahap awal sampai tahap akhir.

b. Data Display (Penyajian data)

Merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

c. *Conclusion Drawing* (Penarikan kesimpulan)

Dari awal pengumpulan data peneliti harus sudah mulai mengerti apa arti dari hal-hal yang ditemui. Dari data yang diperoleh di lapangan maka dapat diambil suatu kesimpulan hasil akhir penelitian tersebut<sup>24</sup>

## 5. Metode Keabsahan Data

Setelah data penelitian terkumpul dan agar data tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang mampu menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian, maka diperlukan penganalisa

---

<sup>24</sup> Sutopo, H.B, *Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2002), hlm. 89.

terhadap data tersebut, dalam penelitian ini akan dianalisis data yang bersifat deskriptif analitik, yaitu metode analisa data non statistik, mendeskripsikan segala hal yang terkait dengan rumusan masalah. Selanjutnya data yang terkumpul diproses dan disusun dengan memberikan data penjelasan atas data yang terkumpul berdasarkan realitas dan membentuk suatu kesimpulan. Oleh karena itu, semua data-data lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara, dokumen hasil observasi dan lain sebagainya, akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi penelitian ini.

Sifat dari penelitian ini adalah kualitatif, yakni menganalisis data yang bersifat kualitatif, yakni menganalisis data yang bersifat atau bukan angka yang berupa kasus-kasus yang diperoleh dari hasil observasi maupun wawancara. Pola pikirnya yaitu dengan menggunakan pola pikir induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Berdasarkan kriteria ini, teknik yang digunakan adalah triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode, adalah menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis.

Menurut Patton sebagaimana di kutip oleh Lexy J. Moleong, terdapat dua strategi dalam triangulasi metode, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>25</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan diperlukan untuk mempermudah dalam pemahaman dan penyusunan skripsi, sistematika pembahasan dalam penelitian ini tersusun sebagai berikut.

Bab I terdiri dari pendahuluan yang memaparkan penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kajian teori, dan sistematika pembahasan.

Bab II mengenai gambaran umum lokasi penelitian, yakni mencakup letak keadaan geografis, sejarah berdirinya Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta, Visi dan Misi Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta, struktur organisasi Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta, keadaan pengurus, pengasuh dan anak asuh,

---

<sup>25</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 333

serta keadaan sarana dan prasarana Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.

Bab III memaparkan hasil dari penelitian, yakni mencakup proses pelaksanaan kegiatan panti, proses pembentukan karakter anak, implementasi pembentukan karakter anak, metode pembentukan karakter anak, hasil yang dicapai dalam implementasi pembentukan karakter anak, analisis hasil dari implementasi dalam pembentukan karakter anak serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter anak.

Bab IV berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian ini penulis lampirkan pada bagian terakhir.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melihat paparan dari data yang ada, lalu dianalisa untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode panti dalam pembentukan karakter anak di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah dapat dijabarkan sebagai berikut:
  - a. Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah mengembangkan pembiasaan yang positif untuk membentuk karakter anak. Pembiasaan tersebut berperan penting dalam membangun karakter anak seperti religius, kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung-jawab. Hal ini tercermin dari kedisiplinan dalam bangun tidur, menjalankan ibadah, melaksanakan tugas sekolah dan tugas asrama, mengucapkan salam setiap kali masuk kamar maupun ruangan di panti asuhan maupun di tempat umum, dan mengikuti apel pagi. Upaya pembiasaan pada anak juga dilakukan dengan menyusun jadwal aktivitas anak secara teratur seperti harus bangun sebelum shubuh, setelah itu harus ngaji, setelah ngaji harus piket pagi kemudian harus mempersiapkan segala sesuatu untuk sekolahnya, sarapan dan berangkat. Pembiasaan tersebut juga melatih anak agar mandiri seperti mencuci bajunya sendiri. Selain

pembiasaan dalam hidup disiplin, mereka juga dilatih untuk menjadi pribadi yang jujur.

- b. Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah menerapkan metode keteladanan dalam membentuk karakter anak. Para pengurus dan pengasuh menunjukkan keteladanan yang positif pada anak dengan menampilkan sikap dan perilaku yang baik seperti kedisiplinan dalam beribadah dan menampilkan perilaku yang baik dalam pergaulan sehari-hari. Sebagai contoh, para pengasuh berusaha tertib dalam menjalankan shalat, berpakaian rapi ketika shalat, menjaga kerapian rambut, mengucapkan salam ketika memasuki ruangan dan bangun pagi agar dapat membangunkan anak-anak. Hal ini cukup efektif untuk memotivasi anak agar disiplin mengikuti aturan panti asuhan.
- c. Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah menerapkan metode motivasi dalam membentuk karakter anak. Motivasi untuk membangun karakter anak diimplementasikan dengan melatih anak agar tampil percaya di depan umum melalui pelatihan kultum, pelatihan pidator di mimbar, pelatihan khutbah, serta diskusi setelah acara kajian tentang berbagai materi yang aktual. Pengurus dan pengasuh Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Lowanu Yogyakarta juga memotivasi anak dengan menawarkan sistem hadiah. Hadiah tersebut misalnya berupa uang yang diberikan kepada anak-anak yang berhasil mencapai peringkat satu hingga tiga. Selain itu, para pengasuh juga

memotivasi anak agar berhasil dalam menempuh studinya hingga ke bangku kuliah.

- d. Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah berperan dalam membentuk karakter anak juga menerapkan metode pengulangan. Hal ini tercermin dari aktivitas yang tersusun rapi, sehingga anak-anak di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Lowanu Yogyakarta dapat menjalankan tugasnya sebagai anak didik di panti asuhan maupun tugasnya sebagai siswa di sekolah. Metode pengulangan dalam pembentukan karakter anak juga tercermin dari kegiatan menghafal Al Qur'an guna membentuk relijiusitas anak. Pihak pengasuh juga menerapkan sistem *reward* dan *punishment*, misalnya ketika anak meminta uang foto kopi, maka wali anak akan memberikan ujian hapalan. Pembiasaan yang berulang dalam pembentukan karakter anak di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Lowanu Yogyakarta juga diajarkan dalam aktivitas sederhana seperti duduk ketika makan dan minum serta membaca doa baik sebelum maupun sesudah makan.
- e. Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah memberikan pelatihan kreatif untuk membanting karakter anak. Pelatihan yang diberikan diantaranya adalah pelatihan sablon, perikanan, pertanian, dan peternakan. Pelatihan juga dilakukan dengan bekerjasama dengan semua pihak, misalnya Dinsos, mahasiswa KKN dari berbagai univeristas serta mengundang ustadz-ustadz dari luar untuk mengisi acara di panti asuhan.



2. Kendala yang dihadapi Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah dalam pembentukan karakter anak adalah faktor internal anak seperti kurangnya motivasi untuk belajar dan persoalan pribadi, faktor eksternal anak seperti pengaruh perkembangan IPTEK dan pengaruh teman sebaya, pengasuh yang kurang berpengalaman dalam mendidik anak serta kesibukan para pengasuh.
3. Cara mengatasi kendala-kendala yang dihadapi Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah dalam pembentukan karakter anak meliputi: memberikan beragam aktivitas bagi anak agar mereka senang berbaur dengan anak-anak panti asuhan, memonitoring aktivitas anak melalui kegiatan presensi anak, meminta anak untuk ijin jika akan beraktivitas di luar panti asuhan. menerapkan jam malam yang ketat, serta menerapkan *punishment* (hukuman). Guna mengatasi kendala terkait kesibukan pengasuh, maka pengurus telah mengatur jadwal para pengasuh agar dapat bergantian dalam memonitor anak. Selain itu, pihak Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah juga mendatangkan guru-guru dari luar seperti BPCM, Biro agama fungsional dari KUA, dan dibantu teman-teman ustadz yang di luar.

## **B. Saran**

1. Kepada pengurus dan pengasuh Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah diharapkan agar makin kreatif dalam menyusun beragam aktivitas untuk mendorong karakter anak. Hal ini dilakukan agar anak tidak jenuh dengan

beragam aktivitas di panti asuhan. Upaya tersebut diantaranya dapat dilakukan dengan meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk diundang dan mengisi acara kegiatan di panti asuhan. Narasumber dari tokoh-tokoh yang sukses juga dapat diundang untuk berbagi kisah dan menebarkan inspirasi positif bagi anak-anak.

2. Kepada anak-anak di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah diharapkan terus termotivasi untuk mengikuti beragam kegiatan di panti asuhan. Bagi anak-anak yang sudah dewasa diharapkan dapat turut berperan dalam mengasuh dan membantu anak-anak yang masih kecil baik dalam kegiatan di panti asuhan maupun membantu mereka dalam kegiatan di sekolah.
3. Bagi para mahasiswa yang tertarik melakukan penelitian serupa dengan menggunakan metode penelitian lainnya, misalnya metode kuantitatif, atau menggunakan metode penelitian campuran antara kuantitatif dengan kualitatif. Penelitian serupa juga dapat dilakukan dengan mengambil lokasi yang berbeda, sehingga hasil penelitian tersebut dapat melengkapi penelitian serupa yang lebih dulu dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. Dudung. *Pengantar Metodologi penelitian*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1998.
- Doni Koesoma A. *Pendidikan Karakter: strategi mendidik anak di zaman global*. Jakarta: Grasindo. 2010
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*. Bandung: Rosda Karya. 2014.
- J. Creswell. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Kusuma Ismail. Penerapan Pendidikan Agama Islam sebagai Wahana Pembentukan Karakter pada Anak Pra Sekolah di Kelompok Bermain Aisyah Full Day Pandes Wedi Klaten. *Skripsi*. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.
- Kutsianto. Metode Pembiasaan sebagai Media Pembentukan Karakter Anak di TK TPA At-Taqwa Balapan ksatriaan Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.
- Leonard Webster dan Patricia Metrova. 1953. *Using Narativ Inquiry as a Research Method dalam Metode Penelitian Naratif*. Di posting pada 28 november 2009.
- Lickoma. Thomas. *Educating for Character how Our School can Teach Prespect and Responbility*. Newyork: Bantam Book. 1991.
- Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Petter Salim dan Yenny Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press. 1991.
- Pimpinan Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Lowanu Yogyakarta. *Laporan Tahunan Evaluasi Kegiatan Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta*.

- Purwadarminta. W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1976.
- Samingan. Kegiatan Ekstrakurikuler PAI Sebagai Cara Pembentukan Karakter Bangsa di MTs Negeri Galur, Kulon Progo. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.
- Soekanto. Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Yayasan Penerbit UI.1997.
- Soekanto. Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Cv. Rajawali. 1996.
- Soemanto. Warti. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1990.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung, Alfabeta. 2007.
- Tim Penyusun Kamus Pusat. *Kamus Besar*.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta : Rajawali Press. 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak.
- Wibowo. Agus. *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.



# LAMPIRAN



# SERTIFIKAT

**NO : UIN.02/DD.8/PP.03.1/24/2016**

Diberikan Kepada :

**FARIS ARDIANTO (12250025)**

setelah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam,  
dengan kompetensi *engagement*, *assesment*, *perencanaan*, *intervensi mikro*, *intervensi mezzo*,  
*intervensi makro*, dan *evaluasi program*.

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY**  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 21 April 2016

Ketua,



Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S

NIP. 19740202 200112 1 002





Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : FARIS ARDIANTO  
NIM : 12250025  
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012  
a.n. Rektor



Akhmad Rifa'i, M.Phil.

19600905 198603 1006



# Sertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/PP.00.9/26660/2012

diberikan kepada:

FARIS ARDIANTO

NIM. 12250025

sebagai

**PESERTA AKTIF**

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (User Education)  
pada Tahun Akademik 2012/2013 yang diselenggarakan  
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, Agustus 2012  
Kepala Perpustakaan,



PERPUSTAKAAN  
UIN SUNAN KALIJAGA





**LABORATORIUM AGAMA**

**Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email: fd@uin-suka.ac.id

**SERTIFIKAT**

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

**FARIS ARDIANTO**

**12250025**

**LULUS**

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 13 Juni 2014  
Ketua



H. Waryono, M.Ag.  
NIP. 19701010 199903 1 002

Dr. Sriharini M.Si  
NIP. 19710526 199703 2 001



# شهادة

## اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.7.7029/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Faris Ardianto :

تاريخ الميلاد : ٢٦ يناير ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٨ مارس ٢٠١٦, وحصل على  
درجة :

٥٣	فهم المسموع
٦٣	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٤٠	فهم المقروء
٥٢٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٨ مارس ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.11.7319/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **FARIS ARDIANTO**

Date of Birth : **January 26, 1991**

Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **March 11, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

<b>CONVERTED SCORE</b>	
Listening Comprehension	<b>42</b>
Structure & Written Expression	<b>44</b>
Reading Comprehension	<b>40</b>
<b>Total Score</b>	<b>120</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, March 11, 2016  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



# Sertifikat

## PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : FARIS ARDIANTO  
 NIM : 12250025  
 Fakultas : DAKWAH  
 Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	75	B
2	Microsoft Excel	60	C
3	Microsoft Power Point	80	B
4	Internet	100	A
Total Nilai		78.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Mei 2013

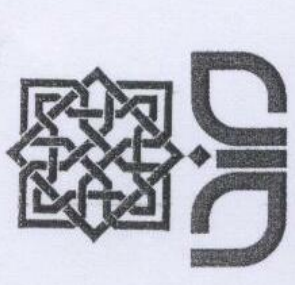


Pratomo Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

### PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.929/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Faris Ardianto  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 26 Januari 1991  
Nomor Induk Mahasiswa : 12250025  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

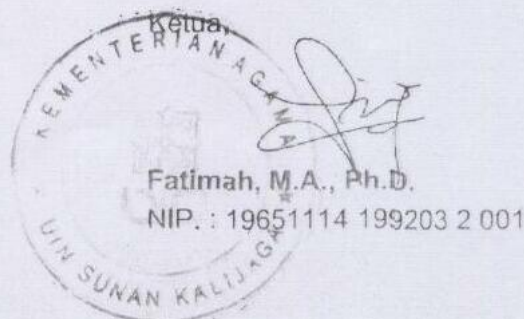
yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Guwasari  
Kecamatan : Pajangan  
Kabupaten/Kota : Kab. Bantul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,63 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015







DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
REPUBLIC INDONESIA

**IJAZAH**

**SEKOLAH MENENGAH ATAS  
PROGRAM STUDI : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas .....  
*Muhammadiyah 2 Yogyakarta* ..... menerangkan bahwa:

nama : *FARIS ARDIANTO*  
tempat dan tanggal lahir : *Yogyakarta, 26 Januari 1991*  
nama orang tua : *Susanto*  
sekolah asal : *SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta*  
nomor induk : *14988*  
nomor peserta : *3-09-04-05-044-244-5*

**LULUS**

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



*Yogyakarta, 13 Juni* ..... 2009

Kepala Sekolah,

*Drs. H.M. MAHFUDZ, MA*

NIP. *131843319*





UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Kartu Tanda Mahasiswa



**FARIS ARDIANTO**

12250025

PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH

Rekto

Prof. Dr. H. Musa Asy'arie  
NIP. 19511231 198093 1

Masa berlaku:  
2012 s.d 2019



### Visi

Unggul dan terkemuka dalam pepaduan dan pengembangan studi keislaman dan keilmuan bagi peradaban.

1. Kartu harus dibawa pada saat ujian dan penggunaan fasilitas-fasilitas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kartu hanya dapat digunakan selama pemegang kartu terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan.
3. Pengguna kartu ini harus mematuhi ketentuan dan persyaratan yang ditentukan oleh Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Core Values Integratif-Interkoneksi • Dedikatif-Inovatif • Inklusif-Continuous Improvement



## CURICULUM VITAE

Nama : Faris Ardianto  
Tempat, Tgl Lahir : Yogyakarta, 26 Januari 19991  
Alamat : Jln. ATK Nomer 43 Sewon Bantul  
Nomer Telp : 085729877756

### Riwayat Pendidikan

1. 2012-2016 : S1 Ilmu Kesejahteraan Sosial
2. 2009-2011 : S1 Psikologi
3. 2006-2009 : SMA Muhammadiyah II Yogyakarta
4. 2003-2006 : SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta
5. 1998-2003 : SDN Serayu II

### Pendidikan Non Formal

1. 2010: Training Entrepreneurship
2. 2014: Training Hipnosis Hipnoterapi

### Pengalaman Organisasi:

1. 2009-2010 dan 2013-2014 :Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)
2. 2012-2014 :FORKOMKASI
3. 2014-2015 :Forum Sahabat Inklusi (FORSI)